

PENGARUH KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH DAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI GURU SMA DI RAYON 11 KOTA JAKARTA SELATAN

Ujang Syaifudin Sumaji
Universitas Pamulang, Indonesia
dosen02157@unpam.ac.id¹

Submitted: 03rd August 2022/ **Edited:** 10th September 2022/ **Issued:** 01st October 2022

Cited on: Sumaji, U. S. (2022). PENGARUH KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH DAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI GURU SMA DI RAYON 11 KOTA JAKARTA SELATAN. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(4), 961-968.

ABSTRACT

This research was conducted in the Districts of Tebet and Setiabudi, with the method of field research through surveys, using questionnaires. The target population is high school teachers, using proportional random sampling technique, the total population is 156 and the total sample is 112 people. Test the instrument to get the validity of the statement items and the reliability of the instrument with Pearson Product Moment and Alpha Cronbach. The principal's transformational leadership instrument has a reliability of $r_{tt} = 0.94$ interpersonal communication has a reliability of $r_{tt} = 0.94$, and teacher achievement motivation has a reliability of $r_{tt} = 0.96$. The influence forecast was analyzed using a single simple regression. The results are concluded that: 1) there is a direct positive effect of the principal's transformational leadership (X1) on teacher achievement motivation (X3) obtaining a regression equation, $= 52.497 + 0.654X_1$ correlation coefficient $r_{31} = 0.597$ and path coefficient $P_{31} = 3.317$ at the significance level $= 0.05$, (2) there is a direct positive influence of interpersonal communication (X2) on teacher achievement motivation (X3) obtains the equation correlation coefficient $r_{32} = 0.671$ and path coefficient $P_{32} = 5.592$ at the significance level $= 0.05$ (3) there is a positive influence on the principal's transformational leadership (X1) on interpersonal communication (X2) obtaining the regression equation and the correlation coefficient $r_{12} = 0.631$ and the coefficient of determination $P_{21} = 8.524$ at the significance level $= 0.05$.

Keyword: Transformational Leadership, Interpersonal Communication, Achievement Motivation

PENDAHULUAN

Profesi Guru merupakan suatu profesi yang memerlukan keahlian khusus. Dan guru memenuhi kualitas akademik minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor.20 tahun 2003 pasal 42 ayat (1) : Bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi umum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat

jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama kaitannya dengan proses belajar mengajar. Untuk itulah guru dituntut untuk selalu mempunyai motivasi untuk selalu berprestasi

Motivasi berprestasi merupakan faktor pendorong untuk menentukan keberhasilan dalam melakukan aktifitas dan untuk meraih atau mencapai sesuatu yang diinginkannya agar meraih kesuksesan. Besar kecilnya pengaruh tersebut tergantung pada intensitasnya. motivasi berprestasi adalah merupakan suatu keinginan yang mendorong individu untuk mencapai sukses dan mencapai standar keunggulan. Individu ini berusaha atau berjuang untuk meningkatkan serta memelihara kemampuannya setinggi mungkin dalam semua aktivitas dengan menggunakan standar keunggulannya.

Komunikasi interpersonal atau disebut juga dengan komunikasi antar personal atau komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi yang dilakukan oleh individu untuk saling bertukar gagasan ataupun pemikiran kepada individu lainnya. Atau dengan kata lain, komunikasi interpersonal adalah salah satu konteks komunikasi dimana setiap individu mengkomunikasikan perasaan, gagasan, emosi, serta informasi lainnya secara tatap muka kepada individu lainnya.

Kepemimpinan Transformasional adalah suatu model kepemimpinan untuk meningkatkan sumberdaya manusia dengan dan hubungan efek pemimpin terhadap bawahan dapat diukur, dengan indikator adanya kepercayaan, kekaguman, kesetiaan, dan hormat terhadap pemimpin, berusaha untuk memotivasi pengikut untuk melakukan sesuatu yang ..

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan komunikasi interpersonal di lembaga pendidikan merupakan faktor yang cukup menentukan motivasi berprestasi guru.. Sehingga dapat diduga bahwa masih rendahnya motivasi berprestasi guru, disebabkan oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah yang belum optimal dan komunikasi antar individu (komunikasi interpersonal) yang masih jauh dari yang diharapkan. Atas dasar pemikiran tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan komunikasi interpersonal terhadap motivasi berprestasi guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) di Rayon 11 Kota Jakarta Selatan.

LANDASAN TEORI

Dalam Hasil kerja yang optimal dapat dilihat melalui prestasi kerjanya. Tinggi rendahnya prestasi kerja guru bergantung pada banyak faktor, salah satunya adalah motivasi. Jenis motivasi yang dipandang mempunyai peran dalam perilaku kerja guru adalah motivasi berprestasi guru.

Satiadarma memberikan arti motivasi berprestasi sebagai orientasi individu untuk berusaha mencapai kesuksesan, bertahan saat gagal, dan mendapatkan penghargaan saat mencapai prestasi (Griffin Moorhead, 2013). Prestasi adalah bukti keberhasilan yang telah dicapai. Motivasi berprestasi merupakan kecenderungan untuk mencapai sukses atau memperoleh apa yang menjadi tujuan akhir yang dikehendaki.

Pemimpin adalah orang yang diakui dan diterima oleh orang lain atau oleh kelompok sebagai pribadi yang mempunyai kemampuan tersebut.

Warren Bennis dalam Gary Yuki (2017) menyatakan bahwa menjadi pemimpin efektif didasarkan atas asumsi bahwa pemimpin adalah orang-orang yang mampu mengekspresikan diri sepenuhnya. Setiap guru memiliki kualitas, kemampuan, kesanggupan, dan keterbatasan yang unik. Jika dihadapkan pada situasi tertentu, setiap guru akan menunjukkan reaksi yang berbeda. Setiap guru memiliki potensi untuk memberikan kontribusi besar bagi sekolah.

Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang dipergunakan oleh seseorang pemimpin pada saat mencoba mempengaruhi perilaku orang lain atau bawahan.

Diantara teori kepemimpinan yang unggul adalah teori kepemimpinan transformasional. adalah pendekatan kepemimpinan dengan melakukan usaha mengubah kesadaran, membangkitkan semangat dan mengilhami bawahan atau anggota organisasi untuk mengeluarkan usaha ekstra dalam mencapai tujuan organisasi, tanpa merasa ditekan atau tertekan. Bass menegaskan bahwa kepemimpinan transformasional akan tampak apabila seorang pemimpin itu mempunyaikemampuanuntuk:

1. Menstimulasi semangat para kolega dan pengikutnya untuk melihat pekerjaan mereka dari beberapa perspektif baru.
2. Menurunkan visi dan misi kepada tim dan organisasinya.
3. Mengembangkan kolega dan pengikutnya pada tingkat kemampuan dan potensial yang lebih tinggi.

4. Memotivasi kolega dan pengikutnya untuk melihat pada kepentingannya masing-masing, sehingga dapat bermanfaat bagi kepentingan organisasinya (Gary Yuki, 2017).

Bass dan Steidlmeir dikutip Wahjono (2010:295) mengatakan:

Leaders are authentically transformational when they increase awareness of what is right, good, important, and beautiful, when they help to evaluate followers' needs for achievement and self-actualization, when they foster in followers higher moral maturity, and when they move followers to go beyond their self-interest for good of their group, organization or society. (Para pemimpin transformasional yang sesungguhnya yakni ketika mereka memberikan kesadaran tentang apa itu benar, baik, indah, ketika mereka membantu meningkatkan kebutuhan dari para bawahan dalam mencapai apa yang diinginkan dan dalam mencapai aktualisasi, para pemimpin membantu dalam mencapai tingkat kedewasaan moral yang lebih tinggi dan ketika para pemimpin itu mampu menggerakkan para bawahannya untuk melepaskan kepentingan diri mereka sendiri untuk. Kebaikan group, organisasi, maupun masyarakat).

Komunikasi yang terjadi di sekolah terutama antara kepala sekolah dan guru, jika dilakukan secara baik dan intensif, maka akan mempengaruhi sikap guru dalam menjalankan tugasnya sehari-hari, yang berujung pada peningkatan kinerjanya di sekolah. Sebaliknya, apabila proses komunikasi yang terjadi di sekolah kurang baik, maka dapat menimbulkan sikap yang otoriter. Terutama ketika terjadi perbedaan pendapat yang berkepanjangan antara kepala sekolah dan guru. Jika hal itu terjadi, maka dapat berdampak pada kinerja guru yang kurang maksimal. Proses komunikasi diperlukan adanya keterbukaan dan kerjasama yang harmonis antara kepala sekolah dan guru, agar tujuan yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan tersebut dapat tercapai. Hakikat dari hubungan interpersonal ini adalah ketika berkomunikasi, komunikator bukan hanya menyampaikan isi pesan, tetapi juga menentukan bagaimana bobot dari kadar hubungan interpersonal tersebut. Kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi dalam suatu unit lembaga pendidikan memiliki tugas dan tanggungjawab sebagai manajer dan pengendali keputusan organisasi sekolah.

METODE PENELITIAN

Berikut ini dikemukakan metode penelitian yang digunakan, di antaranya:

1. Penelitian berbasis kuantitatif
2. Pembahasan dilakukan secara asosiatif
3. Teknik analisis menggunakan regresi sederhana, analisis jalur (*path analysis*),
4. Data diperoleh melalui sebaran kuesioner
5. Jumlah sampel sebanyak 156
6. Subjek penelitian adalah Guru-Guru Sekolah Menengah Atas Rayon 11 Kota Jakarta Selatan
7. Teknik sampel adalah Teknik Slovin
8. Uji hipotesis terdiri dari rumus regresi, korelasi sederhana, *analisis jalur (Path Analysis)*

HASIL PENELITIAN

Analisis Statistik

Berdasarkan perhitungan SPSS 13.0 *for windows* tersebut diperoleh F_{hitung} sebesar 60,997 sedangkan harga kritis nilai F_{tabel} sebesar 3,93. Dengan demikian F_{hitung} (60,997) $> F_{tabel}$ (3,93), sehingga jelas H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi variabel Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan komunikasi interpersonal signifikan terhadap variabel Motivasi Berprestasi Guru. Dengan kata lain, terbangunnya semangat kerja para guru di dalam melaksanakan tugas-tugasnya tidak terlepas dari peran pemimpin, semakin baik perlakuan kepala sekolah terhadap guru, maka dapat meningkatkan gairah, rasa optimis, dan semangat di dalam melaksanakan tugas. Hal tersebut, secara langsung dapat berimplikasi pada peningkatan kinerja lembaga secara keseluruhan.

Rangkuman hasil uji normalitas data disajikan pada Tabel di bawah ini.

Tabel 1. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data

No.	Galat Taksiran Regresi	L_0	$L_{tabel\ 0,05\ (112)}$	Kesimpulan	Keterangan
1	$\hat{X}_3$ atas X_1	0,0796	0,0837	Terima H_0	Distribusi Normal
2	$\hat{X}_3$ atas X_2	0,0451	0,0837	Terima H_0	Distribusi Normal
3.	$\hat{X}_2$ atas X_1	0,0530	0,0837	Terima H_0	Distribusi Normal

Sumber: data penelitian, 2022

Keterangan: ($L_o < L_{tabel\ 0,05\ (112)}$): Data berdistribusi normal

Dari hasil uji homogenitas dengan menghitung varians varians X_3 atas pengelompokan X_1 dan X_2 dan X_2 atas X_1 dapat disimpulkan bahwa kelompok data berasal dari populasi yang homogen. Rangkuman pengujian homogenitas.

Hasil Penelitian yang dilakukan dapat disajikan dalam temuan penelitian seperti berikut.

1. Berdasarkan persamaan regresi sederhana X_3 atas X_1 , terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah (X_1) dan Motivasi Berprestasi Guru (X_3)
2. Berdasarkan persamaan regresi sederhana X_3 atas X_2 , terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Komunikasi Interpersonal (X_2) dan Motivasi Berprestasi Guru (X_3).
3. Berdasarkan persamaan regresi sederhana X_2 atas X_1 , terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah (X_1) dan Komunikasi Interpersonal (X_2).
4. Berdasarkan analisis jalur (*path analysis*), semua variabel (X_1 , X_2 , dan X_3) *path*nya signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan hasil dari uji hipotesis dapat ditarik suatu kesimpulan antara lain : **Pertama**, terdapat pengaruh langsung dan signifikan dari kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap komunikasi interpersonal yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi $r = 0,631$ dan didukung oleh koefisien determinasi sebesar 0,398. Nilai tersebut menginformasikan bahwa 39,2% komunikasi interpersonal sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan transformasional kepala sekolah. Selanjutnya berdasarkan hasil pengujian dan perhitungan diperoleh persamaan regresi $\hat{X}_2 = 22,166 + 0,875X_1$, yang menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel tersebut bermakna dan berbentuk linier, dari persamaan regresi dapat dinyatakan bahwa setiap perubahan skor kepemimpinan transformasional kepala sekolah sebesar satu satuan, maka diikuti oleh perubahan skor komunikasi interpersonal sebesar 22,166 pada arah yang sama dengan konstanta 0,875 **Kedua**, terdapat pengaruh langsung dan signifikan komunikasi interpersonal terhadap motivasi berprestasi guru, dalam hal ini kedua

variabel saling bertalian, artinya semakin kuat komunikasi interpersonal maka motivasi berprestasi guru akan semakin, yang dinyatakan dengan koefisien korelasi r_{23} sebesar 0,671. Berdasarkan nilai tersebut, maka dapat ditentukan koefisien determinasinya sebesar 0,450. Nilai ini memiliki arti bahwa motivasi berprestasi guru 44,50 dipengaruhi oleh komunikasi interpersonal sedangkan 54,50% dipengaruhi faktor luar atau faktor yang tidak diteliti. Dari persamaan regresi pengaruh komunikasi interpersonal terhadap motivasi berprestasi guru dinyatakan dengan persamaan : $\hat{X}_3 = 64,124 + 0,529X_2$ yang menunjukkan bahwa pengaruh dan keterkaitan dari ke dua variabel tersebut bermakna dan berbentuk linier, dari persamaan regresi dapat dinyatakan bahwa setiap perubahan kualitas motivasi berprestasi guru, secara langsung akan mempengaruhi komunikasi interpersonal. Dalam hal ini setiap kualitas budaya organisasi sekolah meningkat satu poin maka motivasi berprestasi guru akan meningkat sebesar 64,124 poin dari posisi awal 0,529. **Ketiga**, terdapat pengaruh positif dan signifikan dari kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap motivasi berprestasi guru, dinyatakan oleh koefisien korelasi $r_{13} = 0,597$. Selanjutnya berdasarkan koefisien determinasi = 0,357, dapat dinyatakan bahwa 0,351 kondisi motivasi berprestasi guru dipengaruhi oleh kepemimpinan transformasional kepala sekolah, nilai ini cukup signifikan.

Berdasarkan persamaan regresi yang menghubungkan kepemimpinan transformasional kepala sekolah dengan motivasi berprestasi guru diperoleh persamaan regresi berikut $\hat{X}_3 = 52,497 + 0,654X_1$ persamaan tersebut dapat dinyatakan bahwa setiap peningkatan kepemimpinan transformasional kepala sekolah satu poin, maka perubahan tersebut akan mempengaruhi motivasi berprestasi guru sebesar 0,654 dari posisi awal 52,497.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Tabrani Rusyan. H. ES. (2001). Profesionalisme Tenaga Kependidikan. Jakarta: Nine Karya Jaya A.
- Abu Ahmadi. (2002). Psikologi Sosial. Jakarta: Rineka Sapta.
- Ali Nurdin. (2020). Teori Komunikasi Interpersonal. Jakarta: Prenada Media.
- Aminuddin Rasyad. (2003). Teori Belajar dan Pemberdayaan Jakarta. UHAMKA Press.
- Bambang, S. (2020). Motivasi Kerja dan Gen Z: Teori dan Penerapan, Edisi ketiga. Jakarta: Zaida Digital Publishing.

- Gary Yuki. (2017). Kepemimpinan dalam Organisasi, Edisi sebelas. Jakarta: Indeks.
- Ginting, Desmon. (2016). Etos Kerja, Edisi Kesembilan. Jakarta: Gramedia Pustakan Utama.
- Griffin Moorhead.(2013). Manajemen Prilaku: Edisi kesembilan dalam bahasa Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.
- Nasution Harun. (2011). Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Melenium Baru. Cetakan ke 11. Jakarta: Bulan Bintang.
- Triworo Parmoningrum. (2021). Konsep Kepemimpinan dalam PTK Original: Yogyakarta: Deepublish.
- Vincen Gapersz. (2007). Organizational Exellen: Model statistic Menuju Word class Quality Company. Jakarta: Gramedia Pustakan Utama.
- Wahjono. (2010). Prilaku Organisasi. Yogyakarta: Graha Ilmu